

GAMBARAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG ALAT KONTRASEPSI TUBEKTOMI DI DUSUN DENOKAN, MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN

Siti mulyani¹, Ekawati²

INTISARI

LatarBelakang: Partisipasi keluarga berencana yaitu keikutsertaan istri dalam program keluarga berencana di Indonesia sudah baik, namun keikutsertaan pasangan untuk melakukan kontrasepsi dengan metode kontrasepsi jangka panjang masih sedikit, wanita usia subur yang sudah memiliki anak banyak tidak menggunakan kontrasepsi apapun seperti contoh kontrasepsi permanen tubektomi atau orang awam menyebutnya Seterilisasi. Hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa pasangan usia subur (PUS) di dusun Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 152 orang.

TujuanPenelitian: Mengetahui gambaran sikap pasangan usia subur (PUS) tentang alat kontrasepsi Tubektomi (MOW) di Dusun Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

MetodePenelitian: Jenis Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 76 responden wanita pada pasangan usia subur (PUS) dengan menggunakan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi yang di ambil adalah wanita usia subur yang sudah menggunakan KB atau belum, memiliki anak >2. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sebanyak 19 pertanyaan. Data kemudian dianalisis menggunakan rumus Univariate.

HasilPenelitian: Hasil penelitian diperoleh sikap pasangan usia subur (PUS) tentang kontrasepsi tubektomi adalah mendukung yaitu 46 responden (60,5%), sikap PUS berdasarkan aspek kognitif yaitu mendukung dengan 44 responden (57,9%), sikap PUS berdasarkan aspek afektif yaitu mendukung dengan 39 responden (51,3%), dan sikap PUS berdasarkan aspek konatif yaitu mendukung dengan 45 responden (59,2%).

Kesimpulan: Sebaiknya petugas kesehatan lebih aktif dalam memberikan sosialisasi kepada pasangan usia subur (PUS) tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang sudah diprogramkan oleh pemerintah.

Kata kunci: Sikap, Pasangan usia subur (PUS), Keluarga Berencana.

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Pembimbing Jurusan Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

The Description of Behavior of Fertile Couple about Tubectomy Contraception in Denokan Hamlet, Maguwoharjo, Depok, Sleman

Siti mulyani¹, Ekawati²

ABSTRACT

Background :Family Planning participation which are wife's participations in family planing program in Indonesia have been well-implemented, but there is still low rate of husbands' participation to implement long term contraception. Fertile women who had many children do not use any contraceptive such as tubectomy or people call it as sterilization. Preliminary study found out that fertile couple in Denokan hamlet, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, was 152 persons.

Objective :To identify The Description of Behavior of Fertile Couple about Tubectomy Contraception in Denokan Hamlet, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Method : This was a descriptive and quantitative study with cross sectional approach. Study samples were 76 female respondents of fertile couples selected through purposive sampling method. Population in this study were all women who had not yet used contraceptive or had more than 2 children. Study instrument were questionnaires which consisted of 19 questions. Data was analyzed with univariate analysis formula.

Result :The behavior of fertile couples about tubectomy contraception was supportive as many as 46 respondents (60.5%), The behavior of Fertile couples based on cognitive aspect was supportive as many as 44 respondents (57.9%), the behavior of Fertile couples based on affective aspect was supportive as many as 39 respondents (51.3%), and the behavior of Fertile couples based on conative aspect was supportive as many as 45 respondents (59.2%).

Conclusion :Health workers were suggested to be more active in conducting socialization to Fertile Couples about long term contraception method programmed by government.

Keyword : Behavior, Fertile Couple , Family Planning.

¹A student of D3 Midwifery study program of Jenderal Achmad Yani Health School of Yogyakarta.

²A counseling lecturer of D3 Midwifery study program of Jenderal Achmad Yani Health School of Yogyakarta.